

**TRADISI CEMBENGAN DI PABRIK GULA TASIKMADU, DUSUN
NGIJO, DESA NGIJO, KARANG ANYAR,
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Humaniora**

Oleh :

**Endri Setyo Wibowo
04121966**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 ekspl.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Endri Setyo Wibowo
NIM : 04121966
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : **TRADISI CEMBENGAN DI PABRIK GULA ASIKMADU
DUSUN NGIJO, DESA NGIJO, KARANGANYAR, JAWA
TENGAH**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2009 M
25 Dzulhijjah 1430 H

Pembimbing


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, Msi
NIP. : 19500505 197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1561 / 2011

Skripsi dengan judul :

**TRADISI CEMBENGAN DI PABRIK GULA TASIK MADU
DUSUN NGIJO DESA NGIJO KARANGANYAR JAWATENGAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endri Setyo Wibowo
NIM : 04121966
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Juli 2011
Nilai Munaqasyah : B

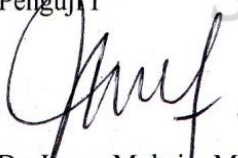
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

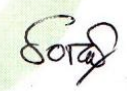
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 195005051977011001

Penguji I

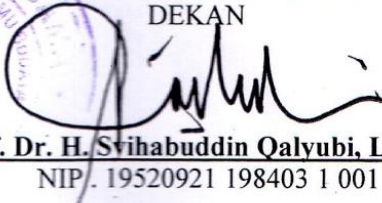

Dr. Inam Muhsin, M.Ag
NIP. 19731081998031010

Penguji II


Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP. 196509281993032000

Yogyakarta, 23 November 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN




Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.M. Ag.
NIP. 195209211984031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endri Setyo Wibowo
NIM : 04121966
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Tradisi Cembengan, Di Pabrik Gula Tasikmadu, Dusun Ngijo, Desa Ngijo, Karanganyar, Jawa Tengah*” adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2011
18 Rajab 1432



Endri Setyo Wibowo
NIM: 04121966

ABSTRAK

Tradisi *Cembengan* Di Pabrik Gula Tasikmadu Dusun Ngjo, Desa Ngijo, Deswa Ngijo, Karanganyar, Jawa Tengah

Oleh :

Endri Setyo Wibowo

04121966

Tradisi cembengan merupakan peninggalan Kgpaaam IV kasunanan Surakarta yang dilaksanaka di pabrik gula Tasikmadu. Tradisi ini wajib dilaksanakan karena dianggap sakaral, jika tradisi ini tidak dilaksanakan dianggap melanggar dan tidak menghormati leluhursehingga menimbulkan malapetaka. Tradisi cembengan juga dipercaya sebagai manolak bencana atau bala.

Dalam radisi cembengan terdapat slametanyang berisikan berbagai macam sesaji,slametan dianggap penting karena, sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat melaksanakan giling tebu dapat menghasilkan gula yang banyakdan berkualitas. Pelaksanaan giling dimulai dari pengarakan berbagai macam sesajiyang kemudian dipersembahkan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Dengan pelaksanaan tradisi cembengan banyak keuntungan yang didapat dari karyawan maupun masyarakat sekitar. Banyak hal yang didapat dari pelaksanaan tradisi *Cembengan* baik dari fungsi sosisl, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dll. Pengaruh yang didapat para karyawan dan masyarakatlebih pada social dan peningkatan penghasilan. Berdangan paqra pengunjung dari wilayah lain menunjukkan adanya kebersaman dalam kepercayaan.

Dengan terlaksananya pembuatan sekripsi tentang tradisi *Cembengan*, dapat memberikan kejelasan tentang pentingnya tradisi *Cembengan* dalam kehidupan masyarakat, dan karyawan. Tradisi *Cembengan* sangat penting karena member keselamatan dan ketenangan bagi masyarakat dan karyawan. Dari berbagai wawancara dai masyarakat dan karyawan dapat disimpulkan bahwa tradisi *Cembengan* diterima sebagai media pembelajaran karena dianggap menarik.

MOTTO

“Sukses itu, ketika kita bisa membuat waktu terasa lebih cepat dan selalu bermanfaat”

“A life without risks is a life unlived”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Keluarga tercinta, ayah, ibu, adik dan temrn-temenku yang telah memberi semangat untuk terus bias menyelesaikan skripsi ini dan selalu berprestasi

Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

yang telah mendidikku dengan ilmu dan iman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul “Tradisi Cembengan DI Pabrik Gula Tasikmadu *Dusun Ngijo, Desa Ngijo, Karanganyar, Jawa Tengah*” ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab, atas program-program akademiknya, sehingga memberi warna dalam perjalanan akademis penulis.
2. Dr. Maharsi, M. Hum, dan Imam Muhsin, M. Ag, Ketua dan Sekretaris Jurusan, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membantu prosedur penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hj. Siti Maryam, M. Ag, Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga ini yang telah membimbing dan mengarahkan penulis di bidang akademik.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, MSi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Bapak/Ibu Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam atas pemikiran dan arahnya terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Fakultas Adab yang telah membantu penulis dalam pengumpulan literatur.
7. Bapak Heri Fitrianto dan Bapak Heri Purnomo selaku panitia dalam upacara *Cembengan* yang telah memberikan informasinya kepada penulis.
8. Seluruh karyawan Pabrik Gula Tasikmadu yang membantu memberikan informasinya kepada penulis, sehingga terbentuknya karya ilmiah ini.
9. Kepada pengurus Mangkunegara yang telah memberikan data kepada penulis, sehingga penulis mendapatkan informasi yang cukup.
10. Keluarga besarku, Bapak karyono, Ibu Rubinem, dedek Ely terimakasih telah mendukung dan selalu member motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
11. Sahabat-sahabat eF-SiMba ku Fatah, Yoyon dan semuanya, ayo berjuang terus, tunjukkan bahwa kita bisa jadi teladan untuk adik-adik kelas kita. Juga buat temen-temen SKI angkatan 2004. Kebersamaan adalah kekuatan kita. Terima kasih atas motivasi, bantuan, dan dukungannya.
12. Susan, terima kasih atas waktu, bantuan, dukungan, perhatian, pengertian, dan semua yang telah neng berikan.
13. Terakhir buat temen-temenku sodek, guntur, seto dan semuanya, terima kasih atas perhatian dan pengertiannya, hanya Allah yang mampu membalas kebaikan kalian.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Juni 2011 M
18 Rajab 1432 H

Penulis

Endri Setyo Wibowo
NIM.04121644



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM PABRIK GULA TASIKMADU	18
A. Asal-Usul Pabri Gula Tasikmadu	18
B. Perkembangan Pabrik GulaT asikmadu.....	23
C. Pabrik Gula Tasikmadu Sekarang.....	26
BAB III TRADISI <i>CEMBENGAN</i> DI PABRIK GULATASIK MADU...	30
A. Pengertian Tradisi <i>Cembengan</i>	30
B. Pra Pelaksanaan Tradisi <i>Cembengan</i>	37
C. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Cembengan</i>	40
BAB IV FUNGSI DAN PENGARUH TRADISI <i>CEMBENGAN</i> DI PABRIK GULA TASIKMADU.....	46
A. Fungsi Tradisi <i>Cembengan</i> Bagi Karyawan	46

1. Fungsi sosial	47
2. Fungsi Keberagamaan atau Religius	50
3. Fungsi Budaya	51
4. Fungsi Ekonomi	52
5. Fungsi Hiburan	54
B. Pengaruh Tradisi <i>Cembengan</i>	56
1. Aspek Keagamaan	55
2. Aspek Sosial-Budaya	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencahariannya.....	25
Tabel 2. Jumlah sarana pendidikan di desa ngijo.....	27
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 2. Daftar Nama Responden.....	76
Lampiran 3. Foo Upacara <i>Cembengan</i>	77
Lampiran 4. Permohonan Izin Peneliiian	85
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PG Tasikmadu merupakan PG kedua-setelah PG Colomadu (1860)-yang dibangun oleh pribumi yakni KGPAA Mangkoenagoro (MN) IV pada 11 Juni 1871. MN IV adalah seorang adipati dari keraton Mangkunegaran yang terkenal sebagai pujangga sekaligus cendekiawan.

PG Tasikmadu merupakan pabrik yang masih beroperasi sampai sekarang. PG Tasikmadu merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh negara sehingga para karyawannya dianggap sebagai pegawai negeri. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pabrik ini, baik dari kalangan masyarakat sekitar maupun pegawainya. Dari kalangan masyarakat, kebanyakan mereka seorang petani tebu dan mereka menjual tebunya di PG Tasikmadu yang kemudian diolah untuk dijadikan gula. PG Tasikmadu masih memiliki beberapa kereta yang pada awalnya digunakan untuk mengangkut tebu yang merupakan peninggalan penjajah belanda.

PG Tasikmadu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penggilingan tebu, tetapi juga sebagai sarana pariwisata, yaitu dengan menyediakan tempat-empat bermain bagi anak-anak, juga terdapat tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi ini sebagai upaya masyarakat untuk terus-menerus secara dialektis menjawab setiap tantangan yang dihadapkan kepada masyarakat dengan

menciptakan berbagai sarana dan prasarana.¹ Tradisi ini mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kelangsungan PG Tasikmadu, yaitu sebagai motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam. Masyarakat ingin membangun sarana yang menghubungkan dengan keramat. Arti keramat di sini bukan hanya sekedar berarti mulia, terhormat, tetapi memiliki daya magis, sebagai sesuatu yang sakral bersifat illahiyah.² Tradisi bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari ajaran agama yang sedang berkembang dari masyarakat,³ maupun dari adopsi dari budaya masyarakat lain.

Tradisi ini dinamakan dengan tradisi *Cembengan*. Tradisi *Cembengan* di PG Tasikmadu merupakan salah satu contoh tradisi yang masih dilaksanakan dan dilestarikan. Tradisi yang sudah berjalan sejak tahun 1950-an ini masih dipercaya oleh PG Tasikmadu. Tradisi *Cembengan* merupakan bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai penghormatan terhadap leluhur, hal ini juga dijadikan sebagai sarana sosialisasi dan pengokohan nilai-nilai budaya yang sudah ada yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁴

Tradisi *Cembengan* merupakan adopsi dari tradisi Cina *Cing Bing*,⁵ hari raya *Cing Bing* atau *Qing Ming* (dibaca: *Ching Ming* = cerah dan cemerlang) pada

¹ Hans J. Daeng, *Manusia, Ketradisian dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 45.

² *Ibid.*, hlm. 124.

³ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: Depag, 1985), hlm. 12.

⁴ Tashadi, *Upacara Tradisional DIY*, (yogyakarta: Protek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1982), hlm. 2.

⁵ www.epochtimes.co.id/china.php?id=142

awalnya adalah ritual pembersihan makam oleh para kaisar, raja dan petinggi negara lainnya pada zaman dahulu. Kemudian ditiru oleh sebagian masyarakat dengan memberi persembahan kepada leluhur dan membersihkan makam. Tradisi itu diteruskan secara turun-temurun sehingga menjadi semacam adat-istiadat yang baku bagi suku bangsa Tionghoa. Tindakan itu menimbulkan norma atau kaidah disebut dengan istiadat atau tradisi,⁶ yang lahir dalam ruang lingkup historisitasnya. Akan tetapi, dengan berjalanya waktu, budaya yang ada di dalam masyarakat mengalami perubahan atau pergeseran yang disesuaikan dengan ajaran (akulturasi budaya),⁷ sehingga tradisi *Cembengan* menjadi tradisi yang dikembangkan dalam PG Tasikmadu.

Bagi orang Tionghoa, tradisi ini memiliki tradisi setia, berbakti, murah hati dan keakraban. Hari raya *Cing Bing* adalah merawat, membersihkan makam untuk mengenang para leluhur, sedangkan bagi etnis Tionghoa yang berada di luar Tiongkok, setiap pada hari tersebut, kerinduan terhadap kampung halaman akan terasa lebih kental. Tradisi tersebut menjadi perayaan *Cing Bing* sebagai tradisi orang Tionghoa dalam menelusuri dan mengenang kebudayaan leluhur, di dalam kehangatan keluarga dan kerabat, sebagai pengembalian identitas asal dan meneruskan tradisi yang ada. *Cembengan* juga menjadi salah satu tradisi yang diadopsi oleh masyarakat Indonesia sebagai tradisi suatu pabrik penggilingan

⁶Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qu'a*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 95.

⁷Koencaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1984), hlm.32.

tebu. Salah satunya adalah PG Tasikmadu, yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi *Cembengan* merupakan tradisi yang harus dilaksanakan.

Tradisi *Cembengan* merupakan peninggalan Pakubowono X Kasunanan Surakarta yang dilaksanakan di PG Tasikmadu. Tradisi ini wajib dilaksanakan, karena jika tradisi ini tidak dilaksanakan dianggap melanggar dan tidak menghormati leluhur, sehingga menimbulkan malapetaka. Tradisi *Cembengan* dipercaya sebagai kekuatan untuk menolak bencana atau bala.

Ritual *Cembengan* Pada umumnya ditentukan pada hari jum'at *pon*, tetapi masa perayaannya cukup panjang, terdapat 2 macam ketentuan yakni 10 hari sebelum dan 8 hari sesudah atau 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah, jumlah hari yang hampir 20 hari lamanya tersebut termasuk hari *Cing Bing* atau *Cembengan*. Ritual *Cembengan* di PG Tasikmadu dimulai pada 9 April. *Cembengan* pada tahun 2009 kemarin bertepatan dengan pemilu legislatif sehingga acaranya yang biasanya dibawa oleh pekerja diganti dengan memakai mobil sebagai pengarakannya. Sebelum dilakukan tradisi ini, didahului dengan ziarah ke makam-makam pendiri Praja Mangkunegaran, sebagai syarat penghormatan terhadap leluhur

Upacara *Cembengan* terdapat beberapa ritual yang harus dilalui yaitu *metik tebu*, *jolenan*, dan *manten tebu*. *Metik tebu* (pemilihan tebu) digunakan untuk tebu *temanten* (pengantin) dan tebu pangiring yang dilakukan pada saat

manten tebu, dalam pemilihan tebu ini harus tebu yang dianggap paling berkualitas dengan harapan akan memanen tebu yang berkualitas.

Jolenan berisikan beberapa macam sesaji yang digunakan sebagai lambang kesejahteraan. Sesaji itu dibawa dengan menggunakan *jolen* atau *joli* (*jodang-jodang* yang dihias dengan kertas yang dibuat dari bambu), diusung para pekerja secara bergantian dan di letakan di depan tempat pangilingan tebu. Di dalam *jolenan* ini juga terdapat tujuh kepala kerbau, yang kemudian kepalanya ditaruh di bagian-bagian mesin yang dianggap vital sebagai bentuk persembahan. Ritual *jolenan* melibatkan kalangan santri yang membawakan doa keselamatan dan pengiringan lagu-lagu *Qosidah*. *Jolenan* dipimpin oleh sesepuh yang berasal dari Keraton Mangkunegara, yang diakhiri dengan pembacaan do'a bersama dan peletakan sesaji.

Manten tebu yaitu mengawinkan antara tebu yang dianggap *tebu lanang* dan *tebu wadon*. Ada perlakuan khusus bagi tebu-tebu tersebut. Selain batang tebunya dipilih yang paling baik dan memiliki jarak yang panjang, *tebu temanten* didandani layaknya pengantin dan mengenakan topeng Dewi Sri dan Dewa Sadana yang melambangkan kepercayaan masyarakat agraris. Selain itu, *tebu temanten* juga didampingi oleh rombongan *reog* yang menyertai sampai tempat ijab kabul.

Rangkaian upacara ritual itu dilakukan dengan khidmat dan antusias dari warga masyarakat sehingga menjadikan ritual yang besar. Pada malam harinya dilakukan pembacaan dzikir bersama bagi petinggi dan pegawai muslim dari

perusahaan Tasikmadu dan pembacaan do'a bagi non muslim yang berada di tempat yang berbeda. Dalam ritual ini juga terdapat tujuh bunga pisang yang dibentuk menyerupai kerbau yang digunakan sebagai lambang kesejahteraan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Unuk mempermudah penulisan ini, maka perlu adanya batasan dan rumusan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan sesuai dengan pembahasan sehingga nantinya tidak terjadi pelebaran pembahasan dan bisa menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif. Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan penulis adalah Tradisi *Cembengan* Di Pabrik Gula Tasikmadu Dusun Ngijo, Desa Ngijo, Karang Anyar, Jawa Tengah.

Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah yang terformulasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *Cembengan*?
2. Apa fungsi radisi *Cembengan* erhadap karywan pabrik
3. Apa pengaruh *Cembengan* bagi karyawan pabrik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui latar belakang tradisi *Cembengan* yang terjadi dalam PG Tasikmadu, serta sebab-akibat tradisi *Cembengan* masih dilakukan di PG Tasikmadu. Kedua,

untuk lebih mengenal tradisi *Cembengan* serta mengetahui prosesi pelaksanaannya. Ketiga, mengetahui pengaruh dari tradisi *Cembengan* terhadap pegawai dan karyawan yang bekerja dalam pabrik *Tasikmadu*.

Setelah penelitian ini selesai dan tujuan di atas tercapai, diharapkan penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai tradisi daerah untuk kepentingan pendidikan dan pariwisata di daerah Karang Anyar. Selanjutnya, diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tradisional tersebut dapat dipelihara dan merupakan manifestasi bagi pemerintah daerah setempat dan melestarikan tradisi daerah yang merupakan sumber masukan dalam bidang pariwisata. Kemudian skripsi ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai daerah Karang Anyar.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan suatu hal yang penting dalam ilmu pengetahuan yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala yang sudah atau yang sudah terjadi.⁸ Sepengetahuan penulis studi tentang *Cembengan* di Desa Ngijo Karanganyar sudah pernah dilakukan, tetapi

⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1991), hlm. 4.

terdapat banyak perbedaan yang akan saya teliti. *Cembengan* merupakan tradisi yang sudah dikenal diantaranya:

1. Ika Dinawati membahas tentang Analisis Skripsi Kajian Folklor Upacara *Cembengan* Di Pabrik Gula Tasikmadu, fokus dalam analisa ini terdapat pada fungsi folklor upacara *Cembengan* yang ada di Pabrik Gula Tasikmadu Kab. Karanganyar. Penelitian menggunakan analisis fungsi folklor sebagai fungsi proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat dipatuhi oleh anggota kolektifnya. Dalam analisa ini peneliti memfokuskan bagaimana fungsi folklor secara umum yang ada dalam tradisi *Cembengan* di Pabrik Gula Tasikmadu.
2. Ismi Robiatun Hasanah Universitas SAIN Surakarta, jurusan PAI, membahas tentang Skripsi Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi *Cembengan* Di Perusahaan Tasikmadu, fokus dari skripsi ini lebih pada peran tradisi *Cembengan* terhadap pendidikan akhlak yaitu penerapan terhadap kehidupan sehari-hari terhadap masyarakat sekitar dan fungsi tradisi terhadap peningkatan akhlak masyarakat.

Penelitian yang akan saya teliti mempunyai perbedaan selain pada judul juga fokus dari analisis yang digunakan. Dalam analisis ini fokus permasalahannya adalah bagaimana pengaruh tradisi *Cembengan* terhadap karyawan dan menggunakan teori fenomenologi yang diterapkan oleh

Moleong (1988). Pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang diteliti.

E. Landasan Teori

Sebelum kedatangan pengaruh hinduisme, suku-suku bangsa Indonesia dan khususnya suku Jawa telah hidup teratur dengan religi animisme-dinamisme sebagai akar spiritualitasnya, dan hukum adat sebagai pranata kehidupan sosial mereka. Adanya warisan hukum adat menunjukkan bahwa nenek moyang suku bangsa Indonesia asli telah hidup dalam persekutuan-persekutuan desa yang diatur dan mungkin di bawah pemerintahan kepala adat desa, walaupun masih dalam bentuk sederhana, religi animisme-dinamisme yang merupakan akar tradisi asli Indonesia dan khususnya dalam Masyarakat Jawa cukup mengakar sehingga punya kemampuan yang kenyal.⁹ Islam yang berkembang di Indonesia merupakan Islam yang disesuaikan dengan tradisi setempat, metode yang dikembangkan oleh Wali Songo dalam mengislamkan pulau Jawa, dengan penyesuaian ajaran Islam yang lebih toleran pada tradisi lokal dengan cara menghargai budaya dan tradisi asli sehingga Islam dapat diterima oleh

⁹ Ridin Sofwan dkk, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Semarang: Gama Media, 2004), hlm. 17-18.

masyarakat Jawa, dengan kondisi kebudayaan yang berkembang dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pengislaman yang dipakai oleh Wali Songo dengan menggunakan metode yang akomodatif dan lentur, yakni dengan unsur-unsur tradisi lama, tetapi secara tidak langsung memasukan Islam kedalamnya. Hal ini sangat terlihat pada masyarakat Jawa terutama tradisi-tradisinya yang ada, bahkan tradisi merupakan salah satu kebudayaan yang tetap terpelihara dan suatu ritual yang harus dan wajib dilakukan baik dalam hitungan bulan maupun tahunan. Sedangkan pengertian tradisi sendiri adalah kebiasaan yang dilakukan turun menurun (dari nenek moyang) yang masih dikerjakan dalam masyarakat melalui penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.¹⁰ Dalam kamus besar dijelaskan bahwa tradisi upacara mengandung arti serangkaian tindakan atas perbuatan yang terkait kepada aturan-aturan tertentu menurut adat istiadat atau agama.¹¹

Bahkan ketika dalam pencapaiannya suatu tradisi yang lebih baik, masyarakat menggabungkan antara tradisi satu dengan tradisi yang lain yang tanpa kesengajaan yang sering disebut dengan akulturasi tradisi. Hal ini terjadi dalam tradisi *Cembeng*, tradisi *Cembengan* merupakan adopsi dari tradisi Cina yang kemudian dikembangkan oleh pabrik *Tasikmadu* sebagai tradisi yang wajib dilaksanakan..

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 959.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 999.

Untuk menjelaskan tradisi *Cembengan*, penulis menggunakan teori fenomenologis, yaitu pemahaman budaya melalui pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Pendekatan ini lebih menekankan pada rasionalisme dan realitas tradisi yang ada yaitu kenyataan yang ada dalam diri, manusia baik sebagai individu maupun kelompok.¹² Menurut *Moleong* (1988) pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang diteliti, maka penelitian diawali dengan diam-diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Penekanan teori fenomenologi adalah aspek subjektif dari perilaku budaya. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia subjek yang ditelitinya sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana pengertian dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian dipercaya memiliki kemampuan untuk menafsirkan pengalamannya melalui interaksi.¹³

¹² Suardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), Cet. 2, hlm 42.

¹³ *Ibid.*, hlm 44.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian digolongkan menjadi tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan (*Library Research*), penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*), dan penelitian yang dilakukan di laboratorium (*Laboratory Research*).¹⁴ Karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau kancan, maka penelitian ini termasuk dalam *Field Research*, yang lebih merupakan studi tentang kajian budaya atau tradisi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tradisi dengan jenis kualitatif yang berupa deskripsi, yaitu ucapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek tradisi itu sendiri.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurisken* yang berarti memperoleh. Heuristik adalah teknik atau seni mengumpulkan data yang tidak mempunyai peraturan-peraturan umum, ia tidak lebih dari suatu keterampilan menangani bahan.¹⁶

¹⁴Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 20.

¹⁵Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

¹⁶G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.113.

Berkaitan dengan topik yang akan diteliti, yaitu Tradisi Cembengan Di Pabrik Tasikmadu Dusun Ngijo, Desa Ngijo, Kecamatan Karanganyar, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan.¹⁷ Sasaran dalam penelitian ini di antaranya pada saat menjelang dan sedang berlangsungnya acara tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Jenis wawancara yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.¹⁹

Dalam menggunakan interview tidak terlepas dari masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu: Pertama, seleksi individu untuk diwawancarai; Kedua, pendekatan pada orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai; Ketiga,

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 42.

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.83.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.207.

pengembangan suasana lancar dalam mewawancarai serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.²⁰ Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber atau informasi adalah para tokoh masyarakat dan lebih ditekankan pada pelaku upacara adat, yaitu kedua pegawai pabrik, tokoh agama, perangkat desa dan pemimpin upacara.

3) Dokumentasi

Dalam pengumpulan sumber tertulis, peneliti menggunakan metode dokumenter, yaitu teknik penelitian, teknik penyelidikan yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumen.²¹ Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan sumber primer dan sekunder, yakni melalui sumber yang diperoleh dari dokumen, buku dan foto dari beberapa sumber yang ada.

2. Kritik Sumber

Penelitian ini menggunakan kritik sumber yaitu cara-cara untuk meneliti otentisitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh.²² Kritik dilakukan dengan kritik intern dan ekstern.

1) Kritik Intern

²⁰Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 163.

²¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm.132.

²²*Ibid.*, hlm. 135.

Kritik Intern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber data itu.²³ Dengan kritik intern ini penulis berusaha mendapatkan kebenaran sumber data dengan mengkaji berbagai faktor seperti adanya kesesuaian hasil wawancara dengan observasi dan penelitian yang penulis lakukan.

2) Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilakukan dengan mempergunakan sumber data yang tepat.²⁴ Adapun terhadap sumber lisan, penulis melakukan kritik ini dengan melihat integritas pribadi informan, usia informan, jabatan informan, dan keterlibatan informan dalam pelaksanaan tradisi.

3. Analisis data

Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis data berarti menguraikan data, sehingga berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.²⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh yang memiliki kaitan atau berhubungan dengan judul atau topik masalah. Tahap terakhir dari analisis data adalah penyatuan data dalam bentuk sintesis.

²³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 135.

²⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 80.

²⁵Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Peneliti*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 65.

4. Penulisan

Setelah langkah operasional dilakukan, maka hasil penelitian ini ditulis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh selama penelitian. Sebagai tahap terakhir dalam metode budaya, penulisan di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian tradisi yang telah dilakukan sehingga menjadi sebuah karangan sistematis yang dapat dibaca orang lain dan di dalamnya mengandung pelukisan tentang kehidupan suatu masyarakat dan ketradisian di suatu daerah.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian tengah, terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan atau kerangka kerja dalam proses penelitian dan penulisan skripsi, sehingga dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis dan sesuai dengan yang direncanakan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum Pabik Gula Tasikmadu, meliputi batas wilayah, kondisi sosial, tradisi, ekonomi dan agama. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi secara umum daerah dan pekerja serta memberikan bekal dan gambaran awal tentang pembahasan yang akan dikaji.

Bab ketiga mendeskripsikan tradisi *Cembengan*. Pembahasan ini ditujukan untuk memberikan prosesi tradisi *Cembengan* di PG Tasikmadu, serta untuk memberi gambaran umum tentang tradisi *Cembengan* sebelum mengetahui fungsi dan pengaruh terhadap pegawai di PG Tasikmadu.

Bab keempat membahas tentang fungsi tradisi *Cembengan* serta pengaruh bagi pegawai di PG Tasikmadu, yang meliputi: pemikiran para pegawai, dampak yang diperoleh, dan fungsi secara sepihual yang didapat.

Bab kelima merupakan bab terakhir dan penutup, dalam bab ini juga meliputi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar-pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab. Jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Prosesi radisi Cembengan meliputi 4 (tujuh) tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Tradisi *Cembengan*

Tahap ini meliputi *nyekar* (ziarah) di Mangadeg, Girilayu Giri Bangun. Astana Bawah yang bertempat di Karanganyar, Solo, Wonogiri dan Boyolali. Setelah itu menjelang tradisi *Cembengan* membersihkan patung KGPAA Mangkunegara IV dari segala kotoran

2. *Metik Tebu* (Pengambilan Tebu *Temantan*)

Tahap ini diadakan pemilihan tebu yang akan dijadikan tebu *temantan* dan *Midodareni* yaitu merias tebu *temanten* yang akan dijadikan manten tebu *lanang* (laki-laki) dan tebu *wadon* (perempuan), beserta pengiringnya yang berjumlah 32 tebu.

3. *Jolenan* (Arakan Berbagai Sesaji)

Tahap ini meliputi pengarakan sesaji dari desa buron, yang kemudian diserahkan kepada administrais PG. Tasikmadu dan diletakan ditempat-tempat yang sudah ditentukan.

4. *Manten Tebu* (Pernikahan Tebu)

Tahap ini meliputi pengirinan *manten tebu* sampai pada tempat akad nikah beserta *tebu pengiringnya*, yang kemudian dibawa menuju pengilingan untuk dimasukan ketempat pengilingan.

b. Fungsi tradisi *Cembengan* bagi karyawan

1. Fungsi Sosial yang meliputi :

- 1) Sebagai media interaksi sosial
- 2) Sebagai Norma Sosial atau Pengendali Sosial

2. Fungsi Keberagamaan atau Religiusitas

3. Fungsi Budaya

4. Fungsi Ekonomis

5. Fungsi Hiburan

c. Pengaruh Tradisi *Cembengan*

1. Aspek Keagamaan

2. aspek Sosial-Budaya

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan kelemahan. Karena itu saran, komentar dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan. Skripsi ini merupakan sebuah langkah awal yang masih memiliki peluang untuk ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, saran-saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah:

1. Tradisi *Cembengan* hendaknya dipahami betul prosesnya dan fungsi-fungsi yang dipakai, sehingga tidak hanya dilaksanakan begitu saja tanpa mengerti

fungsi sebenarnya dari pelaksanaan tradisi tersebut. Tradisi *Cembengan* memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup, khususnya bagi karyawan dan masyarakat pendukung kebudayaan tersebut, tentunya juga didukung oleh pengetahuan yang diwakili oleh gelar-gelar pendidikan yang tinggi pula.

2. Sebagai bahan legitimasi dan langkah preventif melesatikan tradisi *Cembengan* ini, penting dibuatkan sebuah surat keputusan atas nama lembaga adat secara administratif. Dengan hal tersebut diharapkan bisa menjadi objek kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Tradisi *Cembengan* adalah tradisi yang selalu dan akan terus dikembangkan oleh masyarakat pendukungnya, selama keberadaan tradisi membawa pengaruh yang dapat menguntungkan bagi mereka. Pelestarian tradisi ini hendaknya dicermati oleh para peneliti karena tentunya akan menjadi objek yang menarik untuk diteliti, serta untuk melengkapi hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan.
4. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan di masa mendatang ada penelitian yang berusaha menggali makna-makna yang belum terungkap serta lebih menyempurnakan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim. 1991. *Metodologio Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Asy'ari, Musa Asy'ari. 1992. *Manusia Pembentuk Ketradisian Dalam Al-Qur'an* . Yogyakarta: LESFI.
- _____.1998. *Pengantar Metode Penelitiandan penulisan.Karya Ilmiah* Yogyakarta: IKFA Press.
- Compbell, Tom, 1994. *Tujuh teori Sosial, Sketsa penilaian perbandingan* Yogyakarta: Kanisius.
- Daeng, Hans J. 2002. *Ketradisian dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cet 2.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press.
- _____. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dkk. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pringgodigdo. 1985. *Sejarah Perusahaan-Perusahaan Mangkunegara*. Surakarta: Reksa Pusaka.
- Renier. G. J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah, terjemahan Muin Umar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robihatun khasanah, Ismi. 2004, *Upacara cembengan dilihat dari persepekiif pendidikan aqidah* surakarta: Fakultas Tarbiah.
- Siswokartono, W.E. Soetomo. 2006. *Sri Mangkunegara IV Sebagai Penguasa Dan Pujangga 1853-1881*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soemarjan selo. dkk, 1983. *Petani Tebu. Laporan Penelitian Ilmu-Ilmu Social Dan Dewan-Dewan Gula*.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofwan, Ridin dkk. 2004. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Semarang: Gama Media.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, Hadi. 1992. *Metodologi Research*. Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahri, A. 1985. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: DEPAG.
- Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional DIY*. Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Daerah.
- Tim Penyusun Kamus 1996. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II , Departemen Pendidikan dan Ketradisian, Jakarta: Balai Pustaka.
- Panitia Penyusunan Kerabat Mangkunegaran. 1971. *Mangkunegaran Selayang Pandang*, Surakarta: Mangkunegaran.

Wasino. 2008. *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegara*. Yogyakarta: UGM Press.

_____. 2004. *Nasionalisasi Pabrik Gula Mangkunegara* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

